

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implikasi Nilai dalam Pembelajaran PAI terhadap Penggunaan Media Sosial (Instagram dan TikTok) pada Siswa/i kelas IX SMP Negeri 3 Panyabungan”, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Nilai-Nilai Pembelajaran PAI dalam Penggunaan Media Sosial (Instagram dan TikTok) oleh Siswa SMP Negeri 3 Panyabungan

Penelitian di SMP Negeri 3 Panyabungan menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di media sosial berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas generasi muda di era digital. Media sosial, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, dapat menjadi sarana dakwah modern yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan ukhuwah islamiyah apabila dimanfaatkan dengan bijak dan kreatif. Namun, penggunaan yang tidak terarah juga dapat menimbulkan degradasi moral dan perilaku negatif akibat paparan konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengguna media sosial untuk menanamkan nilai-nilai PAI melalui konten yang edukatif, inspiratif, dan kontekstual agar media sosial menjadi ruang pembelajaran spiritual yang konstruktif bagi peserta didik dan masyarakat luas.

2. Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 3 Panyabungan menunjukkan upaya integratif antara pendekatan tradisional dan kontekstual, dengan menggunakan kombinasi ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, serta proyek kreatif untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan siswa, termasuk penggunaan media sosial, sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang relevan bagi generasi Z. Namun, efektivitas metode ini terkendala oleh keterbatasan infrastruktur seperti proyektor rusak dan akses internet yang lambat, sehingga pemanfaatan

media visual yang mampu memperkuat pengalaman emosional dan internalisasi nilai menjadi sangat terbatas. Meskipun menerapkan pendekatan reflektif dan afektif seperti pertanyaan pribadi dan dialog emosional untuk membangun kedekatan dan mendorong keikhlasan, tantangan jumlah siswa yang besar, tekanan kurikulum ujian nasional, serta kurangnya pembahasan etika digital membuat pembelajaran belum sepenuhnya menyentuh ranah privat dan digital siswa.

3. Implikasi Nilai-Nilai Pembelajaran PAI dalam Penggunaan Media Sosial (Instagram dan TikTok) di SMP Negeri 3 Panyabungan

Implikasi nilai-nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan media sosial oleh siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Panyabungan menunjukkan adanya perbedaan antara pemahaman di kelas dan praktik di dunia digital. Walaupun siswa mengetahui nilai-nilai seperti kejujuran, akhlak mulia, dan tanggung jawab, banyak yang belum mampu menerapkannya secara konsisten ketika menggunakan Instagram dan TikTok. Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebagian besar siswa lebih memanfaatkan media sosial untuk hiburan dan pencitraan diri daripada untuk dakwah atau refleksi spiritual. Bahkan, ada yang mengelola akun anonim dengan konten bernuansa sindiran atau ejekan, yang menggambarkan adanya dualitas identitas yang belum terjangkau oleh pembelajaran agama secara konvensional. Guru PAI sebenarnya telah berusaha mengaitkan nilai agama dengan realitas digital. Namun, upaya tersebut masih terkendala oleh terbatasnya fasilitas sekolah, kurangnya pelatihan literasi digital, serta kurikulum yang belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian ini, maka peneliti bermaksud memberikan saran kepada:

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal

Diharapkan pemerintah daerah, khususnya Dinas Pendidikan dan instansi terkait, dapat mendukung pengembangan kurikulum dan pelatihan bagi guru

Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan tantangan era digital. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas teknologi serta pelatihan literasi digital dan media sosial bagi guru-guru, agar mereka mampu menjadikan media sosial sebagai sarana dakwah dan pembinaan karakter siswa. Selain itu, kebijakan yang mendorong sinergi antara pendidikan agama dan perkembangan teknologi perlu dirumuskan secara konkret demi membentuk generasi muda yang cakap digital dan berakhlak mulia.

2. Kepada Pihak Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan formal sebaiknya mulai mengintegrasikan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media sosial dapat digunakan sebagai bagian dari metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, baik melalui proyek digital, pemutaran konten edukatif, maupun diskusi daring. Sekolah juga perlu membentuk tim literasi digital atau unit pembinaan karakter yang membantu mengawasi serta membimbing siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak dan Islami.

3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan inspiratif. Guru dapat mengambil peran sebagai pembimbing digital dengan memberikan contoh konkret, konten positif, serta nasihat etis yang relevan dengan kehidupan digital siswa. Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan refleksi perlu ditingkatkan agar siswa terlibat aktif dan nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasi secara mendalam.

4. Kepada Siswa

Siswa sebagai generasi digital perlu meningkatkan literasi digital dan kesadaran beragama dalam menggunakan media sosial. Diharapkan siswa tidak hanya menjadi konsumen konten, tetapi juga menjadi produsen konten dakwah yang positif dan inspiratif. Dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam aktivitas bermedia sosial, siswa dapat menjadi agen

perubahan yang menyebarkan nilai-nilai Islam secara damai, toleran, dan beradab.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi awal bagi studi lanjutan di bidang pendidikan agama Islam dan media sosial. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas metode pembelajaran PAI berbasis digital, atau menganalisis jenis konten Islami yang paling berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Ruang lingkup penelitian juga dapat diperluas pada jenjang pendidikan lain, seperti SMA atau pesantren, serta pada platform digital yang berbeda. Metode kuantitatif atau mixed methods juga dapat digunakan untuk memperkaya temuan dan memperkuat validitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (1997). *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologi Agama*, Ciputat: LogosWacana Ilmu.
- Abugaza, Anwar. (2013). *Social Media Politica*. Jakarta: Tali Writing & Publishing House.
- Aini, Baiq Quratul. (2024) *Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Pada Pembelajaran Pai Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Di Smpit Bukit Qur'an Nusantara Mataram*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Akbar, A. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kreativitas Siswa SMP Negeri 1 Padang*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*.
- Atmoko, Bambang Dwi. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- Bani, Suddin. (2012). "Objek Evaluasi Pendidikan". *Jurnal Lentara Pendidikan*. Vol.15, No.2 Desember.
- Cahyono, A. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial TikTok untuk Pembelajaran Agama Islam diSekolah Menengah Pertama*
- Delisna, Ismi. (2024). *Analisis Nilai-Nilai Islam Dalam Konten Dakwah Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 77
- Departemen Pendidikan Nasional, (2001) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desiska, Mirzon Daheri. (2024). "Efektifitas dan Orientasi Penggunaan Media Sosial dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama bagi Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Bahtsu*. 9(1).
- Farouk, Muhammad. (2003). *Metodoogi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT

- Hakim, Agung. (1979). *“Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan MajusiShabiah-Yahudi, Kristen-Hindu Dan Budha”*, Bandung: Diponegoro.
- Harahap, Pandapotan et.al. (2024). “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik SMP Di Kabupaten Aceh Singkil.” *Pendekar*. 2(3).
- Hasan, R. (2021). Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 155–170. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/komunikasi>
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial I*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kemendikbudristek. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kementrian Agama RI. (2016). *Al-Qur’an Terj Ar-Rafi’*. PT Kumala Jaya Ilmu.
- Khairuddin. (2020). “Penguatan Pendidikan Islam dalam Era Digital: Tinjauan Teoretis.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 45–58.
- Kumala. (2019). “ Integrasi Pendidikan Nilai”, *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 4(1).
- Madjid, Nurcholish. (2003). *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Morrisan. (2013). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhaijang, S. Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Mematuhi Peraturan Tata Tertib Sekolah Melalui Konseling Individu Sman 2 Tanjung Selor. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2.4.
- Muhaimin. (2022). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menangkap Realitas Pendidikan dan Membumikan Epistemologi Islam*. Malang: UIN Press.
- Mukni’ah, (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Muliyati, S. (2021). Pengaruh Persepsi Jamaah Shalawat Ibu-Ibu Terhadap Etika Berbusana Muslimah Di Kuala Kurun Kabupaten Gunung Mas. *Proceedings*.

- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2015). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Jakarta: Kencana.
- Nisrina, M. (2015). *Bisnis Online, Manfaat Media Sosial dalam Meraup Uang*. Yogyakarta: Kobis.
- Novanto, Riza Awal, Tobroni Tobroni & Ahmad Saefulloh. (2024). "Integrasi Media Sosial Dalam Kurikulum Pai Sebagai Pembentukan Keadaban Digital Peserta Didik Sekolah Dasar." *Ibtida'iy*. 9(1).
- Pondia, Hendi (2004). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Erlangga
- Prasetio, Nugroho Eka. (2023) *Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas Ix Di Mts Mathla'ul Anwar Jatiuwung Kota Tangerang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prianbodo, B. (2018). *Pengaruh "TikTok" Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya*, Surabaya:Stikosa-Aws.
- Rahman, Abdul & Baktiar Nasution. (2023). "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayah al-Hidayah Dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia." *Symfonia*. 3(2).
- Rahmawati, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media sosial TikTok pada Remaja di Kota Semarang. *Jurnal Sosiologi dan Antropologi*.
- Rangkuti, Ahmad Nizar (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media
- Remaja, A. (2024). *Hakikat Perkembangan. Perkembangan Remaja*. Jurnal Psikologi Perkembangan.
- Robbi, Zaini Fadli & Syafi'uddin (2025). "Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Dan Tantangan Nya: Tinjauan Literatur." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*. 2(3).

- Rudianto, R., & Mahfud, M. (2023). Konsep Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proses Belajar Mengajar. *Arif: Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian teoritik dan Praktik di Sekolah*. Cv Pustaka Setia.
- Sandi, Radila. (2023) *Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Fenomenologi Di Sma Negeri 7 Mandau)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sandry, Iga Fasyahanaya. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Konten Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Metro*. Institut agama islam negeri (IAIN) Metro.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, dkk, (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahnya*. Jakarta: Prenada Media Group. Sudijono, Anas.
- Solihin. (2020). Studies Pembaharuan Pendidikan Keagamaan Islam Majelis, *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic*, 8.2.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, Feri . (2015). *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suparno, P. (2010). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surokim. (2017). *Internet, Media Sosial, dan Perubahan Sosial di Madura*, Buku Seri Pengabdian Masyarakat, Malang: Inteligensia Media.
- Suryadilaga, M. T. (2012). *Konsep Pendidikan Akhlak al-Ghazali dan Relevansinya dalam Konteks Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press
- Susilo, B. (2023) Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Remaja di KotaYogyakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- T. Damayanti, (2019). I Gemiharto-Communication, *Journal.budiluhur.ac.id*.

- Tanti, T. (2013). *Tabarruj dalam Al-Qur'an dan Sunnah*. Medan: IAIN SU.
- Thaib, Erwin Jusuf. (2021). *Problematisa Dakwah di Media Sosial*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri,
- Thoules, R.H. *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Umam, Nurul, Hamdanah & Saiful Lutfi. (2025). "Nilai Religius Pada Media Sosial Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 4(1).
- Wijaya, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Kota Surakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Zaimina, Ach. Barocky. (2024) "Literasi Digital Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Era Society 5.0: Analisis Pustaka Tematik." *Al-Adabiyah*. 5(2).
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuhairini dkk. (2007). *Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Zulfikar, Azmi Yudha. (2020). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Era Digital. *Al-Fikrah*. 9(2).

LAMPIRAN

Lampiran I

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL

Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978 Telepon (0636) 7006359
Website: www.stain-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : RAFLY HAMORAON
Nim : 21010038
Semester/TA : IX/ 2025
Judul Skripsi : Implikasi Nilai-Nilai Pembelajaran PAI Dalam Penggunaan Media Sosial
(Instagram dan Tiktok) Siswa/i Kelas IX SMP Negeri 3 Panyabungan
Pembimbing I : Dr. H. Kasman, S.Pd.I., M.A

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Pembimbing	Mahasiswa
17/08/2025	Perbaikan Abstrak		
21/08/2025	Perbaikan Penulisan		
25/08/2025	Acc Untuk dimunculkan		

Catatan:

1. Blanko ini harus dibawa setiap kali konsultasi
2. Blanko ini dikembalikan sebelum ujian skripsi.
3. Blanko ini tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian.

Panyabungan, 25 September 2025
Ketua Prodi PAI

Al-Fusri Pohan, M.Pd.I
NIP. 198601162049081001

Lampiran II

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL

Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 229781 Telepon (0636) 7006359
Website: www.stain-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : RAFLY HAMORAON
Nim : 21010038
Semester/TA : IX/ 2025
Judul Skripsi : Implikasi Nilai-Nilai Pembelajaran PAI Dalam Penggunaan Media Sosial
(Instagram dan Tiktok) Siswa/i Kelas IX SMP Negeri 3 Panyabungan
Pembimbing II : Suryadi Nasution, M.Pd

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Pembimbing	Mahasiswa
12/08/2025	Perbaikan Penulisan		
14/08/2025	Perbaikan Penulisan		
15/08/2025	Perbaikan Hasil Penelitian		
20/08/2025	Acc		

Catatan:

1. Blanko ini harus dibawa setiap kali konsultasi
2. Blanko ini dikembalikan sebelum ujian skripsi.
3. Blanko ini tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian.

Panyabungan, September 2025
Ketua Prodi PAI

Alf Jusri Pohan, M.Pd.I
NIP. 198601162019081001

Lampiran III

SURAT IZIN PENELITIAN DARI P3M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Website: www.stain-madina.ac.id
Email : stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B- 454/Sti.21/F.1/TL.00/07/2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

2 Juli 2025

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Kepala SMP Negeri 3 Panyabungan
di-

Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak / Ibu bahwa :

Nama : Rafly Hamoraon
NIM : 21-01-0038
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

Judul Penelitian : Implikasi Nilai-Nilai Pembelajaran PAI Dalam Penggunaan Media Sosial (Instagram dan Tiktok) Siswa/i Kelas IX SMP Negeri 3 Panyabungan.
Tempat Penelitian : SMP Negeri 3 Panyabungan
Waktu Penelitian : Juli s/d September 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama Bapak / Ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Ketua
Kepala Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)



Andi Hakim Nasution, M.Pd

Tembusan:
1. Ketua STAIN MADINA
2. Ketua Prodi PAI
3. Arsip

Lampiran IV

SURAT BALASAN PENELITIAN DARI SMP NEGERI 3 PANYABUNGAN



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PANYABUNGAN**

Jl. Bhayangkara Raya No: 1 Desa Gunung Tua Panyabungan
NSS : 201071505003 NPSN : 10208095

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/ 064/SMPN.3/2025

Sesuai dengan surat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) dengan Nomor : B- 454/Sti.21/F.1/TL.00/07/2025 Tentang **izin Melaksanakan Penelitian** Pada SMP Negeri 3 Panyabungan, maka dengan ini Kepala SMP Negeri 3 Panyabungan, bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **RAFLY HAMORAON**
NIM : 21-01-0038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : **IMPLIKASI NILAI-NILAI PEMBELAJARAN PAI DALAM
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL (INSTAGRAM DAN TIKTOK)
SISWA/I KELAS IX SMP NEGERI 3 PANYABUNGAN.**

Benar telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Panyabungan selama 3 (Tiga) bulan, serta berkelakuan baik selama mengadakan penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



Panyabungan, 25 Agustus 2025
Kepala SMP Negeri 3 Panyabungan
ASRI YULI NASUTION, S.Pd
NIP. 19680920 199103 2 005

Lampiran V

Hasil Pedoman Observasi

A. Judul Penelitian

“Implikasi Nilai dalam Pembelajaran PAI terhadap Penggunaan Media Sosial (Instagram dan TikTok) pada Siswa/i kelas IX SMP Negeri 3 Panyabungan”

B. Petunjuk

Lembar observasi ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi terhadap objek penelitian. Dari deskripsi tersebut akan diketahui aspek-aspek apa saja yang ada pada Nilai dalam Pembelajaran PAI terhadap Penggunaan Media Sosial (Instagram dan TikTok) pada Siswa/i kelas IX.

Berilah tanda (✓) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Implikasi Nilai PAI
1	Aktivitas siswa dalam menggunakan Instagram & TikTok	Siswa aktif mengunggah konten hiburan, mengikuti tren, dan berinteraksi melalui komentar.	Menunjukkan perlunya pembiasaan nilai tanggung jawab dan kesadaran selektif terhadap konten.
2	Etika berkomunikasi siswa di media sosial	Sebagian siswa menjaga sopan santun, tetapi masih ada yang menggunakan bahasa kurang santun.	Relevansi nilai akhlak karimah, sopan santun, dan adab dalam komunikasi.
3	Konten yang diunggah siswa	Ada yang membagikan konten positif (belajar, motivasi, keagamaan), namun ada juga yang berlebihan mengikuti tren hiburan.	Menguatkan pentingnya nilai religius, kejujuran, dan batasan syar’i dalam berekspresi.
4	Dampak media sosial terhadap sikap dan perilaku	Siswa menjadi lebih percaya diri tampil di depan publik, tetapi ada juga yang terpengaruh budaya konsumtif dan hedonis.	Diperlukan penguatan nilai qana’ah, kesederhanaan, dan kontrol diri.
5	Peran guru PAI dalam pembinaan	Guru PAI berupaya memberi arahan melalui nasihat dan penguatan	Nilai pendidikan Islam mampu membentuk literasi digital yang

		materi pembelajaran terkait etika digital.	berlandaskan akhlak mulia.
6	Keterlibatan orang tua	Sebagian orang tua mengawasi anak dalam menggunakan media sosial, tetapi ada yang membiarkan tanpa kontrol.	Menunjukkan pentingnya nilai tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak.

Lampiran VI

Hasil Pedoman Wawancara

Hasil Pedoman Wawancara untuk Guru PAI

Nama Narasumber : Hutri Anni Lubis, S.Ag

Nama Pewawancara : Rafly Hamoraon

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 23 Juli 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

A. Judul Penelitian

“Implikasi Nilai dalam Pembelajaran PAI terhadap Penggunaan Media Sosial (Instagram dan TikTok) pada Siswa/i kelas IX SMP Negeri 3 Panyabungan”

B. Petunjuk

Lembar wawancara ini digunakan untuk memberikan deskripsi terhadap objek penelitian. Dari deskripsi tersebut akan diketahui aspek-aspek apa saja yang ada pada Nilai dalam Pembelajaran PAI terhadap Penggunaan Media Sosial (Instagram dan TikTok) pada Siswa/i kelas IX.

No	Pertanyaan / Fokus	Jawaban
1	Pandangan umum tentang media sosial bagi siswa	“Saya selalu tekankan pada siswa bahwa media sosial bukan ruang bebas nilai. Di sanalah mereka diuji: apakah mereka tetap menjaga lisan, menjaga pandangan, dan menjaga niat, meskipun tidak ada yang mengawasi.”
2	Fenomena siswa yang ingin viral	“Mereka ingin viral, ingin banyak like, ingin dikenal. Tapi jarang yang bertanya: apakah konten saya mendatangkan pahala atau dosa?”
3	Strategi pembelajaran PAI di era digital	“Saya tidak bisa melarang mereka main TikTok atau Instagram. Tapi saya arahkan: gunakan untuk dakwah kecil-kecilan, buat konten tentang kebaikan, atau bagikan ayat dan hadis yang relevan.”
4	Tantangan menghadapi konten negatif	“Saya tahu mereka pasti lihat, tapi sulit membicarakannya langsung. Jadi saya selipkan pesan lewat nasihat umum: jagalah pandangan, jaga hati. Kuncinya bukan hanya teknologi, tapi kalbu yang terjaga.”
5	Upaya membentuk karakter siswa melalui media sosial	“Kalau mereka bisa menjadikan media sosial sebagai ladang amal, itu luar biasa. Tapi itu harus dimulai dari pembiasaan kecil, seperti tidak menyebar gosip, tidak menghina orang.”

No	Topik/Fokus	Jawaban
1	Tujuan Pembelajaran PAI	“Tujuannya bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi membentuk karakter.”
2	Tantangan dalam Pembelajaran	“Tantangannya adalah tidak semua siswa merespons dengan serius.”
3	Integrasi Literasi Digital dalam PAI	“Saya ingin menyisipkan materi literasi digital, tetapi tidak ada waktu karena harus kejar materi ujian.”
4	Etika Digital dan Amanah	“Menjaga privasi orang lain juga bagian dari amanah, termasuk tidak menyebarkan foto teman tanpa izin.”
5	Penilaian Afektif Siswa	“Saya menilai kejujuran, kerajinan, dan kerohanian siswa berdasarkan partisipasi di kelas dan kehadiran mengaji.”
6	Keterbatasan Pengawasan	“Tapi saya juga tidak bisa melihat perilaku siswa di luar sekolah, termasuk di media sosial.”
7	Pendekatan dalam Mengajar	“Kalau saya marah, mereka malah menjauh.”
8	Metode Keteladanan dan Komunikasi	“Saya lebih suka menasehati dengan contoh nyata dan cara yang halus.”
9	Media Sosial sebagai Sarana Dakwah	“Media sosial bisa jadi sarana dakwah, asal digunakan dengan niat baik.”
10	Bimbingan Etika Bermedia Sosial	“Saya sering mengingatkan siswa agar berhati-hati dalam membuat konten dan tidak mengikuti tren yang negatif.”

No	Topik/Fokus	Kutipan Pernyataan
1	Penanaman Nilai PAI di Media Sosial	“Saya hanya memberikan nasihat secara lisan saat ada siswa yang ketahuan menyebarkan meme bernuansa SARA atau mengunggah konten yang tidak sopan. Saya menyadari bahwa nasihat semacam itu kurang berdampak karena tidak disertai pembelajaran kontekstual yang mendalam. Saya juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses platform TikTok karena tidak memiliki akun pribadi, sehingga kurang memahami secara langsung tren dan perilaku siswa di platform tersebut.”
2	Kendala dan Kekhawatiran Penggunaan Media Sosial	“Ia pun merasa khawatir jika mendorong siswa menggunakan media sosial untuk tugas, karena bisa saja disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak relevan.”
3	Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital	“Saya juga mulai membuka akun Instagram sekolah untuk membagikan kutipan harian dari Al-Qur’an dan hadis.”

Hasil Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

Nama Pewawancara : Rafly Hamoraon

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 24 Juli 2025

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

A. Judul Penelitian

“Implikasi Nilai dalam Pembelajaran PAI terhadap Penggunaan Media Sosial (Instagram dan TikTok) pada Siswa/i kelas IX SMP Negeri 3 Panyabungan”

B. Petunjuk

Lembar wawancara ini digunakan untuk memberikan deskripsi terhadap objek penelitian. Dari deskripsi tersebut akan diketahui aspek-aspek apa saja yang ada pada Nilai dalam Pembelajaran PAI terhadap Penggunaan Media Sosial (Instagram dan TikTok) pada Siswa/i kelas IX.

No	Nama/Inisial Peserta Didik	Kutipan Penting
1	RA	“Saya ingin membuat konten seperti <i>5 Adab Sebelum Tidur Menurut Sunnah...</i> Saya ingin teman-teman tahu bahwa agama itu tidak kaku. Bisa keren, tapi tetap islami.”
2	AS	“Saya pikir lagunya enak aja, dan banyak yang pakai di challenge. Saya enggak tahu kalau itu haram.”
3	AR	“Bu Hutri pernah kasih tugas: bikin konten positif tentang agama. Dari situ saya mulai aktif bikin video tips shalat bagi pemula.”
4	AL	“Saya takut kalau enggak posting konten Islami, dikira kurang agama. Tapi kadang saya juga pengen santai, main game, ketawa-ketawa.”
5	NS	“Kalau dapat berita, saya cek dulu di Google atau tanya guru.”
6	RI	“Saya dikasih tahu Bu Hutri bahwa memposting orang lain tanpa izin itu melanggar hak, jadi saya langsung hapus.”
7	SL	“Nabi saja bijak dalam menyampaikan, apalagi kita.”
8	AF	“Kalau lihat yang begituan, saya langsung geser. Nggak enak dilihat, apalagi kalau ingat dosa melihat aurat.”
9	AD	“Awalnya enggak sengaja, terus lihat-lihat aja, tapi setelah sadar, langsung skip.”
10	AH	“Saya nggak tahu cara memblok. Kalau muncul, ya saya skip aja. Tapi besok-besok muncul lagi.”

No	Narasumber	Kutipan Pernyataan
1	AH	“Kalau cuma diceramahin, saya cepat ngantuk. Tapi kalau ada videonya, kayak lagi nonton TikTok, jadi lebih seru.”
2	ND	“Kalau gurunya monoton, apapun metodenya pasti bikin ngantuk.”
3	AM	“Saya buat poster cuma buat nilai bagus, nggak niat dakwah.”
4	IK	“Saya kira Bu Guru bakal marah, ternyata malah nasehatin dengan lembut.”
5	JA	“Bu Guru bilang, dakwah itu nggak harus di mimbar, bisa lewat hp juga.”
6	AH	“Bu Guru sering bilang, yang penting jujur, walau nilainya kecil.”
7	ND	“Kadang saya mikir dua kali sebelum upload, takut dibilang pamer.”
8	AM	“Kalau teman-teman upload video lucu tapi agak kasar, saya kadang ikut-ikutan.”
9	IK	“Sekarang saya lebih hati-hati komen di medsos, takut dosa.”
10	JA	“Kalau pelajarannya nyambung sama yang kita alami di medsos, jadi lebih nyantol.”

No	Narasumber	Topik/Fokus	Kutipan Pernyataan
1	ES	Etika Digital dan Keberanian Moral	“Saya tahu itu salah, tetapi tidak tahu cara menanggapi yang benar. Saya juga merasa malu kalo harus meluruskannya karena takut dijauhi.”
2	MR	Pemahaman Nilai-Nilai Islam di Media Sosial	“Di dunia maya, kan cuman teman-teman dekat yang lihat, jadi boleh-boleh aja.”
3	AA	Pengaruh Konten Religius di Media Sosial	“Saya suka lihat video ustaz yang singkat di TikTok, kadang bikin semangat buat salat.”
4	FR	Penggunaan Media Sosial sebagai Hiburan	“Saya lebih sering buka Instagram buat hiburan aja, kayak nonton reels lucu atau foto artis.”
5	SN	Kesadaran Membagikan Konten Positif	“Kalau posting, saya pilih yang nggak mengandung kata kasar atau gambar yang nggak sopan, biar nggak malu kalau dilihat guru.”

Lampiran VII

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 23 Juli 2025 pukul 10.50



Gambar 2. wawancara dengan peserta didik pada tanggal 24 Juli 2025 pukul 09.30



Gambar 3. wawancara dengan peserta didik pada tanggal 24 Juli 2025 pukul 09.35



**Gambar 4. wawancara dengan peserta didik pada tanggal 24 Juli 2025 pukul
11.00**



**Gambar 5. wawancara dengan peserta didik pada tanggal 24 Juli 2025 pukul
11.05**



**Gambar 6. wawancara dengan peserta didik pada tanggal 24 Juli 2025 pukul
11.10**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Rafly Hamoraon
2. NIM : 21010038
3. Tempat/Tempat Lahir : Sigalapang Julu, 27 Oktober 2003
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Anak Ke : 3 Dari 3 Bersaudara
7. Alamat : Sigalapang Julu, Kecamatan Panyabungan
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/Hp : 081260842741
10. E-mail : nasutionrafly29@gmail.com



B. Pendidikan

- SD : SD Negeri 102 Sigalapang (2009-2015)
- SLTP : SMP Negeri 2 Panyabungan (2016-2018)
- SLTA : SMA Negeri 1 Panyabungan (2019-2021)
- S1 : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing
Natal (STAIN MADINA)

C. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Muhajir Nasution
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Masni Lubis
4. Pekerjaan Ibu : Petani
- Alamat Orangtua : Sigalapang Julu, Kecamatan Panyabungan